

**PERBANDINGAN HASIL BELJAR SISWA YANG MASUK PAGI
DAN MASUK SIANG KELAS IV SD INPRES TAMANROYA
NO. 122 KECAMATAN TAMALATEA
KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

SARTIKA BAHRI
NIM : 10540 6464 11

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SARTIKA BAHRI**
NIM : 10540 6464 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Masuk Pagi dan
Masuk Siang Kelas IV SD Inpres Tamanroya No. 122
Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Rosleny B., M.Si.

Drs. H. Mas'ud Ibrahim, M.Si.

Mengetahui

Dean FKIP
Unismuh Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM. 858 625

Ketua Prodi PGSD

Sultasyah, MA., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SARTIKA BAHRI**, NIM. 10540 6464 11 telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 022/Tahun 1437 H/2016 M, tanggal 25 Juni 2016 M /20 Ramadhan 1437 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 29 Juni 2016

Makassar, 24 Ramadhan 1437 H
29 Juni 2016 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.**

2. Ketua : **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**

3. Sekretaris : **Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**

4. Dosen Penguji : 1. **Dra. Hj. Maryati Z, M.Si.**

2. **Dra. Hj. Rosleny B, M.Si.**

3. **Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.**

4. **Dra. Hj. Rahmiyah B, M.Si.**

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
NBM. 858 625

MOTTO

Tak ada kesuksesan tanpa keuletan, doa dan kerja keras

*Kemenangan kita yang paling besar bukanlah
karena kita tidak pernah jatuh,
melainkan karena kita bangkit setiap kali kita jatuh*

Jangan Pernah menyesali yang telah terjadi...

Karena, kita punya hari ini...

Esok dan Seterusnya...

Harapan akan selalu ada.

Kupersembahkan karya ini

*Buat Ayahanda dan Ibunda serta saudara-saudariku yang
tercinta, yang telah mendoa, membimbing, dan membantu dengan
penuh kerelaan serta keikhlasan hati*

ABSTRAK

Sartika BAhri, 2015. Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Masuk Pagi dan Siswa yang Masuk Siang pada Kelas IV SD Inpres Tamanroya No. 122 Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Roslery B. dan pembimbing II H. Mas'ud Ibrahim.

Penelitian ini menelaah perbedaan hasil belajar siswa yang masuk pagi dan siswa yang masuk siang. Adapun permasalahan pokok yang dikaji yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang masuk pagi dan siswa yang masuk siang. Tujuan penelitian adalah Untuk memperoleh informasi tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kelas IV SD Inpres Tamanroya No. 122 Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang belajar pada pagi hari dan belajar pada siang hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah *True Eksperimental Design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh murid kelas IV SD Inpres Tamanroya No. 122 Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB yang diambil menggunakan tehnik *Sampling Purposive*. Teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Hasil belajar kelas eksperimen I lebih tinggi dari pada kelas eksperimen II dan setelah dilakukan uji T diperoleh nilai 2,34 yang lebih besar dari T_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang masuk pagi dengan siswa yang masuk siang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang masuk pagi hasil belajarnya lebih tinggi di banding dengan siswa yang masuk siang pada kelas IV.

Kata kunci: hasil belajar murid.

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta dan rasa rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Bahri dan Alm. Sompas yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiyai penulis dalam pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, kepada Dra. Hj. Rosleny B., M.Si., selaku dosen pembimbing I dan

Drs. H. Mas'ud Ibrahim, M.Si., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA.,Ph.D., selaku ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar . Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Inpres Tamanroya No. 122 , dan Hj.Sitti Yara. S.Pd., selaku guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S1 PGSD angkatan 2011 yang senantiasa menjaga persaudaraan, kerjasama hingga sampai penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Pengertian Belajar	6
2. Pengertian Hasil Belajar	7
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa ...	8
B. Kerangka Berpikir.....	20
C. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Desain Penelitian	24
C. Populasi dan Sample	24

D. Definisi Operasional.....	25
E. Instrument Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi dan Hasil Analisis Data.....	32
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	32
2. Uji Hipotesis	35
B. Pembahasan.....	35
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	35
a. Hasil Statistik	35
b. Kategori Penilaian	37
2. Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
3.1	Kategori Standar Penilaian.....	31
4.1	Deskripsi skor nilai tes hasil belajar (Posttest) siswa yang belajar pada pagi hari	32
4.2	Distribusi presentase skor nilai tes hasil belajar (<i>Posttest</i>) siswa yang belajar pada pagi hari	33
4.3	Deskripsi skor nilai tes hasil belajar (Posttest) siswa yang belajar pada siang hari	34
4.4	Distribusi presentase skor nilai tes hasil belajar (Posttest) siswa pada pembelajaran pada siang hari	34
4.5	Hasil uji hipotesis data hasil belajar (<i>Posttest</i>) siswa yang belajar pada pagi hari dan siswa yang belajar pada siang hari...	35
4.6	Distribusi perbandingan statistik nilai hasil belajar (<i>Posttest</i>) siswa yang belajar pada pagi hari dan siswa yang belajar pada siang hari	36
4.7	Distribusi perbandingan kategori nilai tes hasil belajar (<i>Posttest</i>) siswa yang belajar pada pagi hari dan siswa yang belajar pada siang hari	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
2.1	Kerangka Pikir	21
4.1	Distribusi nilai tes hasil belajar	36
4.2	Persentase kategori skor nilai hasil belajar	42

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Daftar Nilai Posttest Siswa Kelas IVA (Masuk Pagi) SD	44
2	Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen 1 Kelas IVA (Masuk Pagi).....	45
3	Daftar Nilai Posttest Siswa Kelas IVB (Masuk Siang) SD	47
4	Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen 2 Kelas IVB (Masuk Siang).....	48
5	Uji Hipotesis	50
6	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	51
7	LKS Iertemuan I	62
8	LKS Pertemuan II	63
9	Soal Posttest	64
10	Uji Hipotesis	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan produktif.

Hal tersebut mendorong suatu negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu teknologi. Adapun tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pengajaran, dan memberikan motivasi kepada guru dan siswa. Berkat dorongan dan motivasi itu maka usaha pendidikan dan pengajaran lebih cepat, efisien, dan lebih memberikan kemungkinan untuk berhasil.

Banyak faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan. Salah satunya adalah dengan melihat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuannya, baik tujuan kurikuler, maupun tujuan instruksional.

Menurut UU. R. I. No 20 Tahun 2003 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kegiatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik merupakan dua komponen yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, pendidikan merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru dibutuhkan kompetensi atau kecakapan di dalam usaha menerapkan pelajaran kepada peserta didik agar peserta didik mengikutinya dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, disamping itu, guru juga harus memperhatikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi kesempatan belajar yaitu kurikulum (sejauh mana isi yang dibahas oleh guru benar-benar pas dengan isi yang dicakup oleh tes atau ujiannya) dan faktor yang terkait dengan berapa banyak jam yang sesungguhnya digunakan untuk mempelajari subyek yang diujikan.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kesempatan untuk belajar di dalam pelajaran tertentu adalah *time on tas* yaitu sebanyak waktu di dalam pelajaran yang dihabiskan siswa untuk terlibat dengan kurikulum.

Namun tanpa disadari baik guru maupun peserta didik sedikit banyaknya telah membuang waktu begitu saja, disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, siswa datang terlambat masuk ke ruangan, pelajaran sebelumnya terlambat keluar sehingga menyita waktu pelajaran berikutnya, pergantian jam yang kacau dari jam istirahat ke jam pelajaran. semua itu rutinitas terjadi tanpa

disadari sehingga pembelajaran yang ingin dicapai dalam kurikulum kurang tuntas tercapai karena waktu untuk belajar kurang.

Sebagai guru atau pendidik yang baik harus selalu memperhatikan hal-hal yang dapat menghambat jalannya proses belajar mengajar dan mencari solusi yang baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara bertahap, misalnya yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penggunaan waktu dalam proses pembelajaran dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.

Khusus mengenai waktu yang disenangi dalam belajar (*study time preference*) seperti pagi atau sore. Dimana waktu belajar disekolah pada pagi hari secara umum adalah pukul 07-12.

Belajar dipagi hari merupakan awal pembelajaran yang baik dilaksanakan dalam proses pembelajaran, karena melihat dari situasi dan kondisi dari peserta didik, dimana iklim sekolah pada pagi hari masih sangat segar dalam menerima mata pelajaran, siswa masih kesiapan yang sangat baik dalam menerima mata pelajaran di pagi hari.

Sedangkan waktu belajar disiang hari secara umum di mulai pada pukul 13.00-17.00, belajar pada siang hari merupakan belajar yang banyak membuang waktu yang tidak membahas tentang kurikulum, misalnya sehabis jam sholat asar siswa tidak langsung masuk ke ruangan untuk melanjutkan pelajarannya, tetapi lebih cenderung ke kantin bahkan ada yang bermain sama temanya meskipun bel sudah berbunyi yang bertanda waktu belajar akan dimulai, siswa merasa lelah, mengantuk, bahkan peserta didik tidak segan-segan meminta kepada gurunya untuk pulang sebelum waktu pulang yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Jadi kesiapan siswa belajar pada siang hari tidak sebaik kesiapannya mengikuti pembelajaran pada pagi hari. Sehingga secara tidak langsung proses pembelajaran dan hasil belajar pun akan terhambat, baik pagi ataupun siang hari, tidak jadi masalah tergantung kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, masalah tersebut di alami oleh peserta didik SD Inpres Tamanroya No.122 Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto

Hal tersebutlah yang menjadi dasar kenapa peneliti ingin meneliti Hasil belajar siswa yang masuk pagi dan siswa yang masuk siang di SD Inpres Tamanroya No.122 Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumus masalah adalah:

“Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang masuk pagi hari dan hasil belajar siswa yang masuk siang hari di SD Inpres Tamanroya No.122 Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto?”

C. Tujuan Penelitian

Pada umumnya tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang di rumuskan pada bagian rumusan masalah. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang masuk pagi hari di SD Inpres Tamanroya No.122 Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang masuk siang di SD Inpres Tamanroya No.122 Kec.Tamalatea Kab.Jeneponto.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang masuk pagi dan yang masuk siang di SD Inpres Tamanroya No.122 Kec.Tamalatea Kab.Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perorangan dan lembaga di bawah ini :

1. Bagi siswa

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk mengarahkan penelitian dan motivasi dalam prose belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

2. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan mengajar dalam proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan sebagai model pembelajaran dan menambah keterampilan pembelajaran siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran, sehingga dapat mendukung pencapaian target yang diharapkan.

4. Bagi Penelitian

Dapat mengetahui bahwa belajar di pagi hari lebih efektif di bandingkan belajar di siang hari, serta dapat memotivasi aktivitas belajar siswa serta

meningkatkan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap pembelajaran yang dilaksanakan baik di pagi hari maupun disiang hari.

BAB II

KAJIAN PUSAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar bukan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, langkah-langkah atau prosedur yang di tempuh. Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut :

a) Gagne (Agus Suprijojo, 2009:2)

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.

b) Travers (Agus Suprijono, 2009:2)

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c) Cronbach (Agus suprijono, 2009:2)

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman.

d) Harold spears (Agus suprijono,2009:2)

Belajar adalah mengamati,membaca,meniru,mencoba sesuatu,mendengar mengikuti arah tertentu.

e) Geoch (Agus suprijono 2009:2)

Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.

f) Morgan (Agus suprijono,2009:2)

Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar dianggapnya properti sekolah.Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah,sebab seperti dikatakan (Agus suprijono,2009:3)“Belajar adalah proses mendapat pengetahuan.“

2. Pengertian Hasil Belajar

Sebagai hasil dari belajar,maka akan diperoleh hasil belajar dalam bentuk prestasi belajar. Prestasi atau hasil belajar dapat diukur melalui alat ukur tertentu seperti melalui alat ukur tertentu seperti melalui tes atau dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar.

Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang sebenarnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Menurut Hamalik (2003:1003) bahwa “ hasil

belajar menunjukkan kepada Hasil belajar itu merupakan indikator adanya derajat tingkah laku siswa “.

Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang perlu diketahui itu, ialah antara lain penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Pengenalan dalam hal-hal tersebut penting artinya bagi guru, oleh sebab itu dalam pengenalan ini guru dapat membantu kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar siswa.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar Siswa

Pendidikan pada umumnya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

- a) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yaitu meliputi keadaan atau kondisi fisik (faktor fisiologis) dan kondisi mental (faktor psikologis)
- b) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa

Faktor-faktor yang menghambat hasil belajar di atas saling mempengaruhi satu sama lain. Seseorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif *ekstrinsik* (faktor eksternal) biasanya cenderung mengambil pendekatan yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, pengaruh faktor-faktor tersebut diatas, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali, sehingga seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa

yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Berdasarkan uraian singkat diatas terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

a. Faktor internal siswa

Faktor internal siswa merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni :

1) Aspek Fisiologis

Fisiologis atau kondisi fisik seseorang akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Keadaan fisik atau keadaan pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar,keadaan jasmani yang segar lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar,keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada keadaanjasmani yang tidak lelah,sehingga hal yang perlu dilakukan yaitu nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan badan lelah,lekas ngantuk,bahkan mengakibatkan peserta didik jadi sakit atau mengalami kelemahan fisik.Sehingga saraf sensoris dan motorik lemah untuk menerima ransangan melalui indra dan tidak dapat diteruskan ke otak. Penerimaan dan respon terhadap pelajaran akan berkurang,saraf otak tidak akan mampu bekerja secara optimal,mengelolah,memproses bahan pelajaran yang mengakibatkan anak didik ketinggalan pelajaran. Padahal pemikiran atau akal merupakan instrumen proses belajar mengajar, begitu juga ketika seseorang mengalami cacat tubuh, baik itu cacat tubuh ringan seperti pendengaran, penglihatan, gangguan psikomotor dan lain-lain atau cacat tetap (serius) seperti

tuli, bisu, hilang tangan dan kaki, tentu ini akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak.

2) Faktor psikologis

Belajar memerlukan kesiapan psikologis yang luar biasa juga disebut kesiapan mental anak didik. Dibawah ini beberapa faktor yang dipandang sangat berpengaruh dalam proses belajar:

a) Tingkat intelegensi siswa (kecerdasan)

Kecerdasan atau intelegensi merupakan kata kerja atau keterangan intelegensi adalah suatu kecakapan global, atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikiir secara baik dan bergaul di lingkungan secara efisien. Intelegensi adalah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan tepat dalam situasi yang baru. Menurut arah atau hasil intelegensi di bagi menjadi 2 macam yaitu intelegensi praktis dan intelegensi teoritis, intelegensi praktris merupakan intelegensi untuk dapat mengatasi suatu situasi yang sulit dalam kerja, yang berlangsung secara cepat dan tepat, sedangkan intelegensi teoritis merupakan intelegensi untuk mendapatkan suatu fikiran penyelesaian soal atau masalah dengan cepat dan tepat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intelegensi diantaranya adalah pembawaan, kemasakan, pembentukan, minat. pembawaan merupakan segala kesanggupan yang telah kita bawa sejak lahir dan tidak sama pada setiap orang. Kemasakan merupakan saat munculnya sesuatu jiwa daya kita yang kemudian berkembang dan mencapai saat puncaknya. Pembentukan adalah segala faktor

luar yang mempengaruhi intelegensi dimasa perkembangan dan hasil merupakan motor penggerak dari intelegensi kita.

b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada seorang guru dan mata pelajaran yang di sajikan oleh seorang guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang akan diajarkan seorang guru apabila di iringi kebencian kepada anda atau mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Untuk mengantisipasi kemungkinan muncul sikap negatif siswa maka guru di tuntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya.

Guru tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat pada bidang studinya tetapi juga mampu menyakinkan kepada para siswa akan bermanfaat bidang studi tersebut dan siswa akan merasa membutuhkannya dari perasaan butuh itulah muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

c) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. dengan demikian setiap orang yang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi

sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing, jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Oleh karena itu seseorang yang berintelegensi sangat cerdas (*Superior*) atau cerdas luar biasa (*Very Superior*) disebut juga sebagai *talented child* yakni anak berbakat.

Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar pada bidang studi tertentu akan tetapi diperlukan latihan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat itu terwujud. Misalnya seorang anak memiliki keahlian di bidang arsitek dan diberi kesempatan untuk mengembangkannya maka bakat tersebut akan mudah dikembangkannya dan mudah terlealisasi.

d) Hasil Siswa

Secara sederhana hasil siswa (*interest*) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Robert (Syah, 2003) Hasil tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

e) Motivasi Siswa

Motivasi berasal dari kata "*Motiv*" yaitu mempunyai arti mendorong. Menurut MC Donald dalam Tabrani, Kusnandar dan Arifin menjelaskan bahwa "Motivasi adalah suatu pembangkit energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Dari pengertian tersebut mengandung 3 element penting yaitu

- 1) Bahwa hasil itu mengalami terjadinya perubahan energi pada setiap diri individu

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan feeling
- 3) Motivasi akan di tanggung karna adanya tujuan

Dengan ketiga element yang diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri individu. sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak dalam melakukan sesuatu semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Berkaitan dengan pengertian motivasi tersebut beberapa psikologi menyebutkan bahwa motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk men jelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keinginan prilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi mencakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Berdasarkan penjelasan beberapa para ahli tentang definisi motivasi belajar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah proses internal mengaktifkan , memadu dan mempertahankan perilaku dari waktu kewaktu untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sehingga motivasi belajar dapat meningkat apabila guru meningkatkan minat belajar, memelihara rasa ingin tahu siswa, menggunakan berbagai strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (Feed Back) dengan sering dan segera.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor penunjang dalam kelangsungan faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Faktor Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Menurut piaget salah satu pengaruh pada perkembangan anak adalah sosial transmission (*transmisi sosial*) belajar dari orang lain. Pada saat berinteraksi dengan orang lain dan dengan demikian mereka juga dapat belajar dari mereka dengan tingkat belajar yang berbeda tergantung pada tahap perkembangannya. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.

Dalam pendidikan faktor lingkungan sosial disebutkan adanya 3 pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. ketiga lingkungan tersebut merupakan tempat berlangsungnya pendidikan anak didik. dibawah ini penelitian akan menjelaskan ketiga pusat pendidikan tersebut:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan anak didik yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya serta family yang menjadi penghuni rumah seperti paman, bibi, nenek maupun kakek. Menurut Slamet (Dalam Djali 2006:121) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan keluarga dan pertama. Pembinaan kepribadian, penguasaan dasar-dasar islam dilakukan melalui pendidikan dan

pengalaman hidup sehari-hari dan dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada dikeluarga,khususnya orang tua.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah guru. Guru adalah pengajar yang mendidik,ia tidak hanya menghajar di bidang studi yang sesuai keahliannya,tetapi juga mendidik generasi muda bangsanya.

Untuk menjadi guru yang baik itu tidak diandalkan kepada bakat ataupun hasrat (*amansipasi*)ataupun lingkungan belakang,namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek lapangan yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan semangat kerja yang menyenangkan.

Guru harus pandai dalam menggunakan media proses pembelajaran,agar peserta didik agar tidak merasa bosan dan mempunyai semangat dalam proses belajar mengajar.lingkungan yang hangat dan sportif diketahui penting bagi efektifitas guru,khususnya dalam mendorong murid untuk memberikan kontribusi secara konstruktif didalam pelajaran. Guru yang dipersepsi sebagai guru yang memahami,membantu dan ramah kepada siswa-siswanya tanpa bersikap terlalu kaku dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil-hasil efektif mereka,sementara guru yang persepsi menunjukkan sikap yang tidak pasti tidak puas dengan murid-muridnya dan suka menegur dapat menimbulkan hasil-hasil kognitif maupun efektif yang rendah.

c) Lingkungan masyarakat

Hampir sama dengan lingkungan keluarga, pendidikan di tengah masyarakat juga merupakan proses pendidikan sepanjang hayat. Berdasarkan teori belajar menurut Jean Piaget bahwa interaksi antara diri dan lingkungan secara terus menerus akan menumbuhkan suatu pengetahuan. Khususnya mengenai pratek sehari-hari yang di pengaruhi oleh sumber belajar yang ada ditengah masyarakat yakni yang bertetangga, teman pergaulan, lingkungan dan sistem nilai yang berjalan. Apalagi setiap masyarakat mempunyai cita-cita peraturan-peraturan yang diterapkan dalam lingkungan masyarakat masing-masing individu.

Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan sekelompok Yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama.

Dari ketiga faktor penunjang diatas, akan dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik karna dikeluargalah seorang anak didik menghabiskan waktunya untuk mendapat pelajaran utama dari keluarga khususnya seorang ibu. Setelah lingkungan keluarga dilanjutkan oleh lingkungan sekolah sebagai faktor kedua yang berpengaruh pada hasil belajar siswa dan faktor yang ke tiga adalah faktor masyarakat dimana peserta didik berinteraksi dengan masyarakat.

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor yang keberadaanya dan penggunaanya sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah

gedung sekolah dan letaknya, fasilitas belajar, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya.

a) Gedung dan letaknya

Menurut Mudjiono (2002:249) Gedung dan letaknya harus memenuhi syarat-syarat standar. Jauh dari tempat keramaian seperti pasar, bengkel pabrik dan lain-lain sangat mempengaruhi konsentrasi dalam proses pembelajaran.

b) Fasilitas belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:249) bahwa fasilitas belajar berupa alat-alat penunjang dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain proses penunjang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah fasilitas belajar yang diperlukan peserta didik adalah penggunaan media dalam proses dalam belajar mengajar, dimana media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Perlengkapan alat tulis harus lengkap seperti papan tulis, sepidol, dan buku paket sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar tanpa hambatan.

c) Tempat belajar

Salah satu yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah penataan tempat duduk yang tepat di kelas, dimana siswa harus memiliki ruang yang cukup untuk belajar dengan nyaman. Adapun kriteria tempat belajar yang baik adalah tempatnya harus tenang tersendiri dan bersih dalam ruang kelas jangan sampai ada hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi seseorang yang sedang belajar misalnya penerangan dalam ruangan, sinar matahari harus masuk sehingga ruangan tidak pengap dan lembab.

3) Faktor Pendekatan Dalam Belajar

a) Banyak pendekatan belajar yang dapat diajarkan kepada siswa untuk mempelajari bidang studi atau materi pelajaran yang sedang mereka tekuni, dari yang paling klasik sampai yang paling modern. Diantara pendekatan belajar-belajar yang dipandang *representati* (mewakili) dari yang klasik sampai yang ke modern

b) Ragam Metode Belajar

- *Metode SQ3R*

Pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi :

- a. Survei, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks.,
- b. Question, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.,
- c. Read, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.,
- d. Recite, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditentukan.,
- e. Review, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks secara dengan metode SQ3R mungkin tak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara biasa (tanpa metode SQ3R) akan tetapi hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan SQ3R dapat diharapkan memuaskan karena dengan metode ini siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks.

- Metode PQ4R

Metode belajar lain yang dipandanh dalam meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi seks adalah metode ciptaan Thomas & Robinson yang disebut PQ4R singkatan Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review.

- Upaya-upaya Meningkatkan Hasil belajar

Upaya untuk menikatkan hasil belajar strategi dan informasi tentang cara-cara belajar yang baik dan efektif terlebih dahulu harus dikuasai oleh pendidik. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan minat belajar adalah membangun kerjasama dengan siswa dalam pembelajaran. Membangun kerjasama dengan siswa artinya dalam pembelajaran terjadi interaksi yang komunikatif antara guru dengan siswa. Upaya-upaya tersebut adalah :

- a. Menjalin hubungan baik dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Berusaha menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah di pahami siswa.
- c. Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

d. Menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Dengan strategi ini suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa menjadi tenang dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus membangun iklim pembelajaran yang kondusif dalam menciptakan iklim pembelajaran guna meningkatkan minat belajar. Adapun strategi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

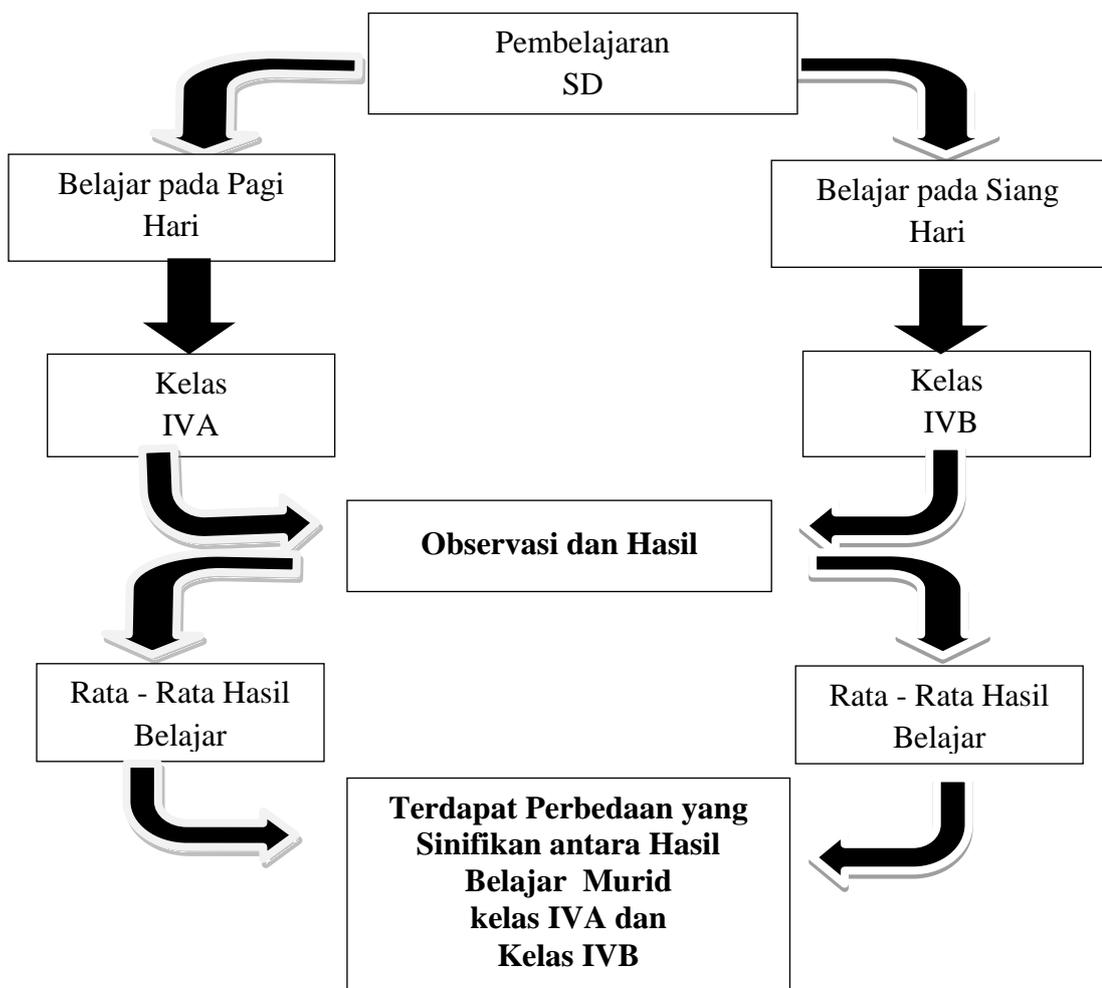
- 1) Petugas tata tertib selalu mengantisipasi dengan berkeliling untuk mengontrol tempat-tempat yang rawan (kamar mandi, kantin, tempat parkir belakang)
- 2) Mengadakan razia yang dilaksanakan oleh waka kesiswaan bekerjasama dengan petugas tatib dengan guru pembimbing (BK)
- 3) Guru berusaha memahami siswa dengan latar belakang yang berbeda
- 4) Guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis
- 5) Guru bersedia untuk membantu siswa dalam memecahkan kesulitan belajar
- 6) Menciptakan kemudahan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengawali langkahnya dengan menelaah materi ajar lalu menyusun perangkat pembelajaran yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok (kelas) yang masing – masing dipilih menggunakan teknik *simple*

random sampling. Kelas eksperimen pertama akan di berikan treatmen berupa Pembelajaran pada pagi hari sedangkan kelas eksperimen kedua akan di berikan treatmen berupa Pembelajaran pada siang hari.

Sesudah diberikan treatmen, kedua kelas eksperimen diberikan tes berupa tes akhir atau tes hasil belajar (Posttest). Hasil test tersebut kemudian akan dianalisis kemudian akan diuraikan pada hasil penelitian yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Dari uraian diatas, disusunlah bagan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang masih perlu diteliti kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan pernyataan dari rumusan masalah penelitian, maka dapat di rumuskan suatu hipotesis sebagai berikut: “Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang masuk pagi dan siswa yang masuk siang di SD Inpres Tamanroya No.122 Kec.Tamalatea Kab.Jeneponto”.

HO : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang masuk pagi dan siswa yang masuk siang.

H1 : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang masuk pagi dan siswa yang masuk siang.

Sehingga :

HO ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H1 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *True Eksperimental Design*. Dikatakan true experimental (eksperimen yang betul-betul) karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono, 2011: 75).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *pre-Experimental Design*. Design ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2011: 74).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menentukan populasi merupakan langkah awal yang sangat penting dilakukan oleh para peneliti sebelum melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian populasi diharapkan diperoleh sejumlah data yang berguna bagi pemecahan masalah terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Populasi merupakan Wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A berjumlah 25 diantaranya: 12 laki-laki dan 13 perempuan. Dan siswa kelas IV B berjumlah 25 diantaranya: 14 laki-laki dan 11 perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling berfungsi untuk mereduksi anggota sampel yang mewakili populasinya sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas IV A yang terdiri atas 25 orang dan seluruh siswa kelas IV B 25 siswa.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam tulisan ini maka penulis memberikan pengertian dan batasan masalah yang ada.

1. Hasil belajar siswa pada pagi hari

Hasil belajar siswa yang masuk pagi dalam penelitian ini adalah Daya serap (hasil) yang dicapai siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan pada pagi hari.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang masuk pagi dalam penelitian ini maka menggunakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran selama penelitian berlangsung.

2. Hasil belajar siswa pada siang hari

Hasil belajar siswa yang masuk siang dalam penelitian ini adalah daya serap (hasil) yang dicapai siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan pada siang hari.

Untuk mengatur hasil belajar siswa yang masuk siang dalam penelitian ini maka menggunakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran selama penelitian berlangsung.

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes lisan, tes ini bertujuan untuk mencari hal – hal yang menjadi penyebab terhadap hasil belajar siswa yang masuk siang seperti latar belakang psikologis, fisik, dan keadaan lingkungan sekolah selama proses pembelajaran berlangsung pada siang hari.

3. Perbandingan hasil belajar siswa yang masuk pagi dan siswa yang masuk siang

Perbandingan hasil belajar siswa yang masuk pagi dan siswa yang masuk siang dalam penelitian ini adalah perbedaan atau kesamaan daya serap (hasil) yang dicapai siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan pada pagi dan siang hari.

E. Instruman Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi pada prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik, alat ukur yang disebut dengan instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat terhadap hasil belajar siswa yang masuk pagi dan siswa yang masuk siang.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru guna mendapat informasi tentang pandangan guru terhadap hasil dan cara belajar siswa yang masuk pagi dan cara belajar siswa yang masuk siang di SD Inpres Tamanroya No.122 Kec.Tamalatea Kab.Jeneponto

a) Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa

menguasai materi yang telah diberikan dengan waktu belajar yang berbeda yaitu pagi hari dan siang hari. Penyusunan tes hasil belajar disusun berdasarkan indikator – indikator pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah dokumen yang diambil dari tempat penelitian sebagai data sumber dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen (berupa jumlah siswa SD Inpres Tamanroya No.122 Kec.Tamalatea Kab.Jeneponto, keadaan guru dan fasilitas).

F. Teknik Pengumpulan Data

Nasir (Ridwan,2009:72) mengemukakan “bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat – alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian”. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka – angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti. Data penelitian ini bersumber dari interaksi peneliti siswa dalam hasil pembelajaran pada siswa kelas IV A dan IV B di SD Inpres Tamanroya No.122 Kec.Tamalatea Kab.Jeneponto.

Peningkatan hasil belajar berupa data tindak belajar atau suatu perilaku yang dihasilkan dari tindak mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Pada tahap awal peneliti akan mengajarkan materi pada kelas eksperimen I dengan jam belajar pada pagi hari dan pada kelas eksperimen II dengan jam belajar pada siang hari dengan menggunakan materi dan metode yang sama.

Setelah materi diberikan, kemudian peneliti memberikan tes pada siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berupa soal pilihan ganda. Hasil tes dijadikan sebagai hasil belajar siswa, yang kemudian dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama adalah hasil belajar kelas eksperimen I, dan kedua adalah hasil belajar kelas eksperimen II.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yakni peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan menjadi sumber data tertulis untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan siswa dan keadaan guru serta sarana dan prasarana yang ada di SD Inpres Tamanroya No.122 Kec.Tamalatea Kab.Jeneponto.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengelolah data yang diperoleh adalah statistik deskriptif dan analisis inferensial. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penggunaan data statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang pertama dan kedua, mencakup beberapa analisis:

1. Analisis Deskriptif

a) Penentuan Nilai Statistik

Nilai statistik yang dimaksud meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi.

1) Rata – rata (mean)

$$= \frac{\sum fx_i}{n}$$

2) Standar deviasi

$$s^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$$

b) Pengelompokan Hasil Belajar

Pengelompokan kategori hasil belajar

Hasil belajar dikelompokkan menjadi lima kategori terdiri dari

Tabel 3.1 Kategori Standar Penilaian

No	Interval	Kategori
1.	0 – 54	Sangat rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 74	Sedang
4.	75 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

2. Teknik Inferensial

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji-t, dengan $\alpha = 0,05$. Dalam Sugiyono (2010:273), untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t dengan rumus:

Karena sampelnya berpasangan antara IV A dan IV B maka menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

keterangan:

t = nilai t yang dihitung

\bar{X}_1 = Rata-rata data kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata data kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel pada kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel pada kelas kontrol

s = Simpangan baku

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil dan Analisis Data

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil belajar siswa berupa aspek kognitif dengan menggunakan instrument tes berupa pilihan ganda yang diberikan sesudah pembelajaran (posttest) sebanyak 15 soal. Data yang diperoleh meliputi data skor hasil belajar dari 50 murid yang masing-masing kelas terdiri dari 25 orang murid. Posttest bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh jam belajar siswa terhadap hasil belajar IPS.

a) Deskrip Data Hasil Belajar Siswa yang Belajar pada Pagi Hari

Dari hasil perhitungan data penelitian yang didapat dari posttest kelas eksperimen 1 diperoleh nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah 45, nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 64,8 dan standar deviasi (s) sebesar 11,43. Untuk lebih jelasnya, deskripsi data posttest kelas eksperimen 1 ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Deskripsi skor nilai tes hasil belajar (Posttest) siswa yang belajar pada pagi hari

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	25
Mean	64,8
Standar Deviasi	11,43
Minimum	45
Maksimum	85

Jika skor nilai tes hasil belajar (*Posttest*) siswa yang belajar pada pagi hari dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh skor frekuensi dan presentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2. Distribusi presentase skor nilai tes hasil belajar (*Posttest*) siswa yang belajar pada pagi hari

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	0 – 54	Sangat Rendah	4	16
2	55 – 64	Rendah	7	28
3	65 – 74	Sedang	6	24
4	75 – 84	Tinggi	7	28
5	85 – 100	Sangat Tinggi	1	4
		Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 dapat terlihat bahwa siswa yang berada pada skor siswa 0-54 berjumlah 4 orang siswa (16%), skor 55-64 berjumlah 7 orang siswa (28%), skor 65 – 74 berjumlah 6 orang siswa (24%), skor 75 – 84 berjumlah 7 orang siswa (28%), dan skor 85 – 100 berjumlah 1 orang siswa (4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen I yaitu kelas IV berdasarkan rata-rata tes hasil belajar (*Posttest*) berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 64,8 dari skor ideal 100.

b) Deskrip Data Hasil Belajar Siswa yang Belajar pada Siang Hari

Dari hasil perhitungan data penelitian yang didapat dari posttest kelas eksperimen 2 diperoleh nilai tertinggi sebesar 75 dan nilai terendah 40, nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 58,1 dan standar deviasi (s) sebesar 8,47. Untuk lebih jelasnya, deskripsi data posttest kelas eksperimen 2 ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Deskripsi skor nilai tes hasil belajar (*Posttest*) siswa yang belajar pada siang hari

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	25
Mean	58,1
Standar Deviasi	8,47
Minimum	40
Maksimum	75

Jika skor nilai tes hasil belajar (*Posttest*) siswa yang belajar pada siang hari dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh skor frekuensi dan presentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Distribusi presentase skor nilai tes hasil belajar (*Posttest*) siswa pada pembelajaran pada siang hari

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	0 – 54	Sangat Rendah	9	36
2	55 – 64	Rendah	8	32
3	65 – 74	Sedang	7	28
4	75 – 84	Tinggi	1	4
5	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0
		Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 dapat terlihat bahwa siswa yang berada pada skor siswa 0-54 berjumlah 9 orang siswa (36%), skor 55-64 berjumlah 9 orang siswa (32%), skor 65 – 74 berjumlah 7 orang siswa (28%), skor 75 – 84 berjumlah 1 orang siswa (4%), dan tidak ada murid yang berada pada skor 85 – 100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen I yaitu kelas IV berdasarkan rata-rata tes hasil belajar (*Posttest*) berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 58,1 dari skor ideal 100.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang belajar pada pagi hari dan yang belajar pada siang hari. Untuk pengujian tersebut diajukan hipotesis berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar pada pagi hari dan siswa yang belajar pada siang hari.

H_a = Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar pada pagi hari dan siswa yang belajar pada siang hari.

Jika harga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 0,05, maka H_0 diterima.

Sedangkan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 0,05, maka H_a ditolak.

Tabel 4.5 Hasil uji hipotesis data hasil belajar (*Posttest*) siswa yang belajar pada pagi hari dan siswa yang belajar pada siang hari

No	Statistik	Kelas Eksperimen 1 (Belajar Pagi Hari)	Kelas Eksperimen 2 (Belajar Siang Hari)
1.	Jumlah sampel	25	25
2.	Rata-rata	64,8	58,1
3.	Simpangan baku	11,43	8,47
4.	t_{hitung}	2,34	
5.	t_{tabel}	2,01	

B. Pembahasan

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

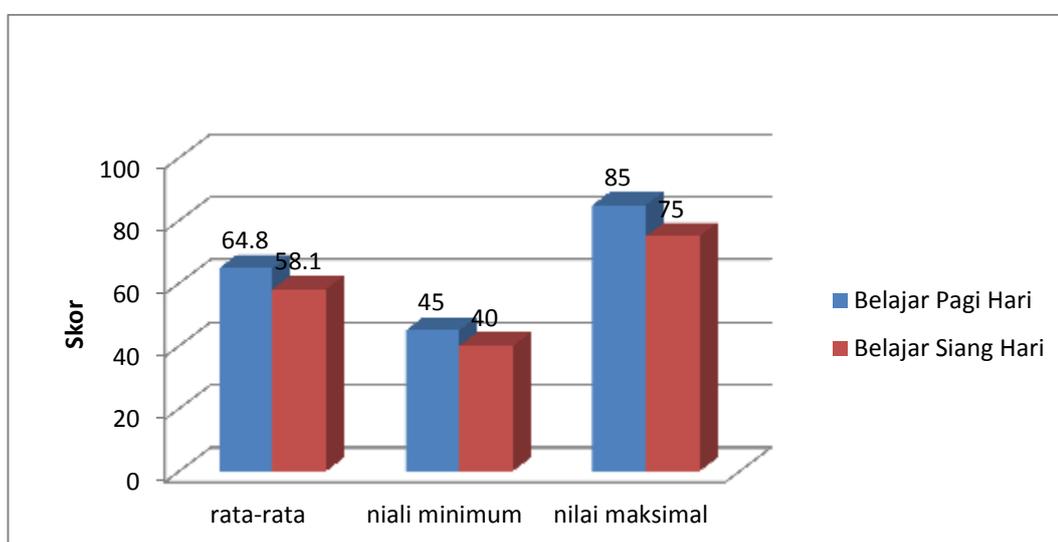
a) Hasil Statistik

Berdasarkan hasil deskriptif skor nilai tes hasil belajar (*posttest*) siswa yang pada tabel 4.1 dan tabel 4.3 maka dapat di lihat perbandingan kegiatan siswa pada tabel dan gambar grafik berikut ini.

Tabel 4.6. Distribusi perbandingan statistik nilai hasil belajar (*Posttest*) siswa yang belajar pada pagi hari dan siswa yang belajar pada siang hari

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Belajar Pagi Hari	Belajar Siang Hari
1	Rata-rata	64,8	58,1
2	Nilai Minimum	45	40
3	Nilai maksimal	85	75

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.1 Distribusi nilai tes hasil belajar

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa distribusi nilai siswa pada metode Demonstrasi dan Metode Resitasi berdasarkan Metode yang di terapkan: (1) rata-rata, nilai siswa yang belajar pada pagi hari sebesar 64,8 dan nilai siswa yang belajar pada siang hari sebesar 58,1; (2) nilai minimum pada siswa yang belajar pada pagi sebesar 45 dan nilai siswa yang belajar pada siang hari sebesar 40; (3) nilai maksimal pada siswa yang belajar pagi hari sebesar 85 dan nilai siswa yang belajar pada siang hari sebesar 75.

Berdasarkan distribusi nilai tes hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa nilai perolehan hasil tes pada siswa yang belajar pada pagi hari lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar pada siang hari. Hal ini berarti bahwa hasil belajar pada pagi hari lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pada siang hari.

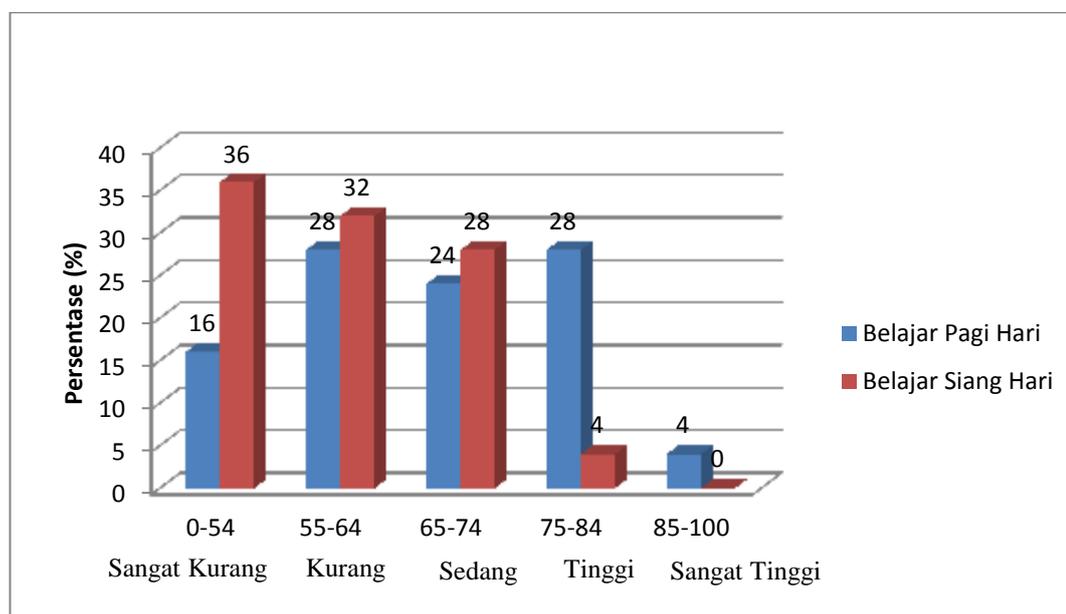
b) Kategori penilaian

Berdasarkan hasil distribusi persentase skor nilai tes hasil belajar (posttest) pada kelas eksperimen 1 yang belajar pada pagi hari dan kelas eksperimen 2 yang belajar pada siang hari pada tabel 4.2 dan tabel 4.4 maka dapat dilihat perbandingan kategori hasil belajar murid pada tabel dan gambar grafik berikut ini.

Tabel 4.7. Distribusi perbandingan kategori nilai tes hasil belajar (*Posttest*) siswa yang belajar pada pagi hari dan siswa yang belajar pada siang hari

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Belajar Pagi Hari	Belajar Siang Hari
1	0 – 54	Sangat Rendah	16	36
2	55 – 64	Rendah	28	32
3	65 – 74	Sedang	24	28
4	75 – 84	Tinggi	28	4
5	85 – 100	Sangat Tinggi	4	0
		Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.2 Persentase kategori skor nilai hasil belajar

Dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa persentase kategori nilai siswa pada proses pembelajaran pada metode Demonstrasi dan metode Resitasi yang di terapkan: (1) kategori sangat rendah (0-54), persentase belajar pagi hari sebanyak 16% dan belajar siang hari sebanyak 36%; (2) kategori rendah (55-64), persentase belajar pagi hari sebanyak 28% dan belajar siang hari sebanyak 32%; (3) Kategori sedang (65-74), persentase belajar pagi hari sebanyak 24% dan belajar siang hari sebanyak 28%; (4) kategori tinggi (75-84), persentase belajar pagi hari sebanyak 28% dan belajar siang hari sebanyak 4%; dan (5) kategori sangat tinggi, persentase belajar pagi hari sebanyak 4% dan belajar siang hari sebanyak 0%;

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Dari perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,34 dan t_{tabel} sebesar 2,01 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian bahwa t_{hitung} ternyata memenuhi kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar pada pagi hari dan siswa yang belajar pada siang hari.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka belajar pada pagi hari diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,8 yang berada pada kategori sedang. Sedangkan belajar pada siang hari diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,1 yang berada pada kategori rendah. Dari hasil rata-rata yang diperoleh maka belajar pada pagi hari lebih baik daripada belajar pada siang hari.

Berdasarkan Uji T yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar pada pagi hari dan siswa yang belajar pada siang hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan serta implikasi dan upaya peningkatan hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan:

1. Hendaknya sekolah lebih memperhatikan jadwal belajarnya pada siang hari agar siswa yang belajar pada siang hari lebih baik.
2. Mengingat hasil penelitian ini masih sangat sederhana, sehingga apa yang didapat dari hasil penelitian ini bukanlah merupakan hasil akhir. Adanya keterbatasan dan kelemahan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Alauddin press.
- Dimiyati dan Midjiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Alauddin press.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Amirul.et.al. 2005. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum Pembelajaran*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muijs, Dinel dan David Reynolds. 2008. *Effektive Teaching Teori dan Aplikasi*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nashar, H. 2004. *Peranan motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press.
- Nurjan, Syarifan.et.al. 2009. *Psikologi Belajar*. Surabaya: LAPIS.
- Ridwan. 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 1995. *Belajar Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2006. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali.

Mildawati. 2011. *Upaya-upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Di akses dari internet, tanggal 28/11/11 [www.Geogle](http://www.Google.com) com, 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**DAFTAR NILAI POSTTEST
MURID KELAS IVA (MASUK PAGI)
SD INPRES TAMANROYANG NO. 122
KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**

NO.	NAMA MURID	TES AWAL
1	Abd. Rahman Al Irzani	65
2	Abizar Algafari	70
3	Achmad Alwan Lazuardi	50
4	Agus Suprianto	65
5	Andi Alfahzery Tumawal	55
6	Andi Satria Herlambang	75
7	Andi Ansar	70
8	Angga Zah Putra Ramadhanani	75
9	Ardillah Bahar	45
10	Armadani Babo	55
11	Aura Putri Kirani	45
12	Cahya Ningsih Amalia Pratiwi	80
13	Cinta M	60
14	Cinta Laura	65
15	Dhimas	50
16	Dian Fitri Ramadhanani	75
17	Fadly	60
18	Feby Surya Salsaqila	60
19	Ferdi Alamsyah	85
20	Fhadel Muhammad. GS	65
21	Fauzand	75
22	Fitra Wardayani	75
23	Hajrah	55
24	Hardianti	80
25	Indah Pertiwi	60
	JUMLAH	1615
	NILAI MAKSIMUM	85
	NILAI MINIMUM	45

Lampiran 2

DISTRIBUSI FREKUENSI KELAS EKSPERIMEN 1

KELAS IVA (MASUK PAGI)

1. Menghitung Rentang Kelas

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 85 - 45 \\ &= 40 \end{aligned}$$

2. Menghitung Banyak Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 25 \\ &= 1 + 3.3 (1.4) \\ &= 1 + 4,62 \\ &= 5.62 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3. Menghitung Interval Kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{40}{6} \\ &= 6,67 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Data kelompok

No	Interval Kelas	f	X _i	fX _i	fX _i ²
1	45 – 51	4	48	192	9216
2	52 – 58	3	55	165	9075
3	59 – 65	8	62	496	30752
4	66 – 72	2	69	138	9522
5	73 – 79	5	76	380	28880
6	80 - 86	3	83	249	20667
		n=25		Σ fX _i = 1620	Σ fX _i ² = 108112

Berdasarkan data kelompok di atas maka,

$$\text{mean } (\bar{X}) = \frac{\sum fx_i}{n} = \frac{1620}{25} = 64,8$$

$$\begin{aligned}\text{Standar deviasi} &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{25(108112) - (1620)^2}{25(25-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{2702800 - 2624400}{600}} \\ &= \sqrt{\frac{78400}{600}} \\ &= \sqrt{130,67} \\ &= 11,43\end{aligned}$$

Lampiran 3

**DAFTAR NILAI POSTTEST
MURID KELAS IVB (MASUK SIANG)
SD INPRES TAMANROYANG NO. 122
KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**

NO.	NAMA MURID	TES AWAL
1	Aan	65
2	Ahmad Sulka Ramadan	55
3	Ariel Saputra Patnas	50
4	Arifin Jamal	75
5	Bachtiar	65
6	Bambang	45
7	Dasmin	50
8	Eki Saputra	70
9	Muh. Afrisah	60
10	Aisyah Nurul Fajria	55
11	Alya Destri. FS	40
12	Muh. Fadhil Nabil Nawfal	60
13	Fatimah Azzahrah	70
14	Muh. Fahri	50
15	Nur Isma Nasriana	60
16	Nur Ridha	50
17	Nurwahyuni	60
18	Rafli Darmawan	45
19	Muh. Nabil Syiar	70
20	Muh. Rifky Alfian	60
21	Suriani	65
22	Wahyuni Sahid	50
23	Wilda	40
24	Salwa Aljannah Putri	60
25	Rahmi	65
	JUMLAH	1435
	NILAI MAKSIMUM	75
	NILAI MINIMUM	40

Lampiran 4

DISTRIBUSI FREKUENSI KELAS EKSPERIMEN 2

KELAS IVA (MASUK SIANG)

1. Menghitung Rentang Kelas

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 75 - 40 \\ &= 35 \end{aligned}$$

2. Menghitung Banyak Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 25 \\ &= 1 + 3.3 (1.4) \\ &= 1 + 4,62 \\ &= 5.62 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3. Menghitung Interval Kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{35}{6} \\ &= 5.83 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Data kelompok

No	Interval Kelas	F	X_i	fX_i	fX_i^2
1	40 – 45	4	42,5	182	7735
2	46 – 51	5	48,5	242,5	11761,25
3	52 – 57	2	54,5	109	5940,5
4	58 – 63	6	60,5	363	21961,5
5	64 – 69	4	66,5	266	17689
6	70 – 75	4	72,5	290	21025
		n=25		$\Sigma fX_i = 1452,5$	$\Sigma fX_i^2 = 86112,25$

Berdasarkan data kelompok di atas maka,

$$\text{mean } (\bar{X}) = \frac{\sum fx_i}{n} = \frac{1452,5}{25} = 58,1$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi} &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{25(86112,25) - (1452,5)^2}{25(25-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{2152806,25 - 2109756,25}{600}} \\ &= \sqrt{\frac{43050}{600}} \\ &= \sqrt{71,75} \\ &= 8,47 \end{aligned}$$

Lampiran 5**UJI HIPOTESIS****Diketahui:**

$$X_1 = 64,8 \qquad S_1 = 11,43 \qquad N_1 = 25$$

$$X_2 = 58,1 \qquad S_2 = 8,47 \qquad N_2 = 25$$

Ditanyakan:

$$T_{\text{hitung}} = \dots\dots?$$

Penyelesaian:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{64,8 - 58,1}{\sqrt{\frac{(11,43)^2}{25} + \frac{(8,47)^2}{25}}}$$

$$t = \frac{6,7}{\sqrt{\frac{130,65}{25} + \frac{71,74}{25}}}$$

$$t = \frac{6,7}{\sqrt{\frac{202,39}{25}}}$$

$$t = \frac{6,7}{\sqrt{8,1}}$$

$$t = \frac{6,7}{2,85}$$

$$t = 2,34$$

$$dk = N_1 + N_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,01$$

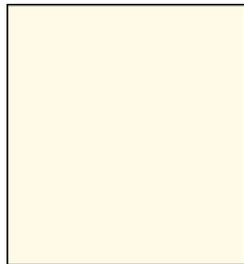
Lampiran 6

Lampiran 16

Tabel 1. Nilai-nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,01	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
48	0,680	1,299	1,677	2,011	2,406	2,682
50	0,679	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678
51	0,679	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676
52	0,679	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674
53	0,679	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672
54	0,679	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	2,980	2,358	2,617

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sartika Bahri. Dilahirkan di Jeneponto pada tanggal 9 September 1990. Anak kelima dari tujuh bersaudara dari pasangan Ayahanda Bahri dan Ibunda Alm. Sompas. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1996 di SD Inpres Tamanroya No. 122 Jeneponto dan tamat tahun 2002, tamat SMP Negeri 1 Tamalatea Jeneponto tahun 2005, dan tamat SMA Negeri 1 Tamalatea Jeneponto tahun 2008. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan pada program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.